

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman teknologi komunikasi menjadi semakin canggih dan peralatan komunikasi juga mengalami perubahan, Sehingga manusia dengan mudah mendapatkan informasi dan hiburan. Media massa terdiri dari media cetak, surat kabar, majalah, dan tabloid serta media elektronik seperti radio, televisi, dan internet (*new media*). Dari media massa, kita dapat informasi lebih mudah dan lebih cepat. Tidak hanya informasi saja yang didapatkan melainkan kita bisa mendapatkan hiburan yang telah disajikan oleh media tersebut. Salah satunya alat komunikasi yang sudah lama dan banyak digunakan adalah radio.

Radio adalah media massa yang bersifat auditif, yang hanya dinikmati dengan didengarkan. Berbeda dengan televisi yang bersifat audiovisual, yang dapat dilihat dan didengarkan. Salah satu media massa yang banyak didengarkan oleh masyarakat adalah radio, karena dapat didengarkan dimana saja. (Febriyanty & Oktavini, 2021)

Radio Dis 93,5 Fm yang berdiri sejak 23 Agustus tahun 1995 sampai saat ini di Kota Tebing tinggi, dengan segmen pendengar berbagai dari lapisan masyarakat, baik dari pelajar, mahasiswa, dan orang tua tanpa adanya keterbatasan antara pria dan wanita tanpa menghilangkan ciri khas masyarakat Tebing tinggi. Program siaran dalam Radio Dis Fm diantaranya adalah program *good morning dislovers*, *varia wanita*, *nonstalgia*, *dendang melayu pantun*, *begadang sore*, *info pria* (Damanik ddk., 2022).

Program dendang melayu merupakan siaran yang banyak diminati pendengar, karena menurut riset sosial yang ada kota tebing tinggi merupakan mayoritas penduduknya 70% orang melayu, Sehingga masyarakat pendengar dendang melayu pantun ikut tertarik dengan program yang dibawakan dan ingin mendapatkan hiburan yang dibawakan oleh penyiar bertujuan agar orang yang mendengarkannya ikut menikmati dan sambil melakukan aktivitas apapun.

Hasil wawancara salah satu penyiar di radio, Al Aurora (47) menyatakan dalam program dendang melayu pantun dilakukan dengan siaran langsung memutar lagu lagu melayu dan sekaligus berinteraksi kepada pendengar lewat via telepon maupun via *whatsapp*, dan syarat bagi pendengar yang ingin *request* lagu harus melantunkan pantun. Durasi waktu program dendang melayu pantun setiap hari pukul 13:00-15:00 WIB.

Gaya komunikasi penyiar dalam program dendang melayu pantun memiliki karakter unik dengan membawakan suara khas melayu berbeda dengan program lainnya. Widjaja (200) dalam (Yanti, 2020) mengemukakan bahwa gaya komunikasi dipengaruhi situasi, bukan tipe seseorang, gaya komunikasi bukan tergantung pada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika marah, gembira, sedih, tertarik atau bosan Begitu juga dengan seseorang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan anak-anak akan berbicara dengan gaya yang berbeda-beda. Selain itu gaya yang digunakan dipengaruhi oleh banyak faktor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sulit untuk ditebak, sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relatif.

Keberhasilan dalam suatu radio dilihat dari para penyiar karena mereka menyampaikan semua informasi. Meskipun setiap orang dapat menjadi penyiar, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk menjadi penyiar yang berkualitas. Oleh karena itu, penyiar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penyampaian informasi distasiun radio, sehingga tidak semua orang dapat menjadi penyiar yang baik (Gozali & Gozali Ahmad, 2018). Meskipun demikian, penyiar dan program yang disuguhkan harus berkontribusi pada kesuksesan radio. Oleh karena itu, peran penyiar dan program yang disuguhkan saling terkait, dan keduanya sangat penting untuk menjalankan program agar khalayak tertarik. Aesy & Soedarsono (2021) dalam Yunita ddk., (2023)

Seorang penyiar harus memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang tepat tentang cara siaran di radio agar mereka dapat berinteraksi dengan pendengar dengan lebih efektif. Pemahaman awal tentang cara siaran di radio penting karena akan membantu mereka menyampaikan pesan kepada pendengar. Radio membantu manusia mendapatkan informasi dan hiburan. (Anasari, 2022).

Berdasarkan observasi awal, gaya komunikasi penyiar dalam program 'Dendang Melayu Pantun' memiliki ciri khas yang berbeda dengan program siaran lainnya. Penyiar Al Aurora (47) menggunakan suara khas orang Melayu dan memposisikan dirinya sebagai orang paling kaya. Hal ini menimbulkan reaksi beragam dari pendengar, ada yang merasa tersinggung dan tidak senang, karena Ia sering menyampaikan kata-kata yang merendahkan, seperti menyebut pendengar sebagai orang miskin atau orang jelek. namun ada juga yang merasa senang dengan gaya penyiarnya yang unik dan menghibur.

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul: **“Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Program Dendang Melayu Pantun Di Radio Dis 93,5 Fm Kota Tebing Tinggi”**

1.2 Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang Penelitian ini berfokus Pada gaya komunikasi penyiar dalam program dendang melayu pantun di radio dis 93.5 fm kota tebing tinggi yang terdiri dari 2 gaya komunikasi:

1. *The Equalitarian style* (gaya komunikasi timbal balik/ dua arah)
2. *The dynamis Stlye* (gaya komunikasi dinamis)

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka diperoleh rumusan masalah yaitu,

1. Bagaimana gaya komunikasi penyiar dalam program “dendang melayu pantun” di Radio Dis 93,5 FM Kota Tebing Tinggi.
2. Cara Penyiar Menyusun Pesan Dalam Program Dendang Melayu Pantun Di Radio Dis 93.5 Fm Kota Tebing Tinggi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini,

1. Untuk mengetahui gaya komunikasi penyiar dalam program dendang melayu pantun di radio Dis 93,5 FM.
2. Untuk mengetahui cara penyiar menyusun pesan dalam program dendang melayu pantun di radio dis 93.5 fm kota tebing tinggi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan:

1. Dapat mengembangkan kajian studi dalam ilmu komunikasi khususnya dalam hal penelitian kualitatif tentang gaya komunikasi.
2. Dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual yang berupa informasi maupun wawasan.
3. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap permasalahan yang diteliti, serta dapat digunakan sebagai karya ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu yang berharga dalam kehidupan penulisan dan dapat dijadikan acuan ketika nanti terjun langsung di lembaga pendidikan..
2. Penelitian ini dapat dijadikan pandangan pada mahasiswa- mahasiswi tentang pentingnya gaya komunikasi.
3. Dapat dijadikan referensi dalam menambah wawasan bagi mahasiswa- mahasiswi khususnya ilmu komunikasi.